

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi siswa penyandang tunarungu penulis mendapatkan data hasil penelitian melalui wawancara penelitian dan dokumentasi dengan demikian hasil yang didapat di lapangan kemudian memberikan kesimpulan yang dapat dijadikan penjelasan singkat dari penelitian yang telah dilakukan.

Komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi siswa penyandang tunarungu dilakukan melalui komunikasi dengan tatap muka secara langsung untuk memberikan arahan terkait semangat belajarnya agar terus meningkat yang merupakan upaya guru dalam memaksimalkan pencapaian kegiatan belajar siswa di sekolah. Pesan yang disampaikan guru bersifat konseling dan persuasif sehingga pesan dapat mudah diterima oleh siswa dan memudahkan komunikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh komunikator yaitu guru dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa penyandang tunarungu. Pesan yang bersifat konseling dan persuasif disampaikan guru untuk menuntun, mengarahkan, memecahkan masalah, dan memberi petunjuk pada siswanya.

Keramahan dan kenyamanan komunikasi yang dibangun oleh guru dengan melakukan pendekatan pada siswa dengan cara mengajak siswanya untuk bercerita tentang hobinya, kasihnya atau cita-citanya. ikut berkumpul dengan siswa saat jam istirahat, dan memberikan hadiah saat melakukan apa yang disuruh oleh guru. Kenyamanan dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu yang dilakukan juga perlu diperhatikannya intonasi saat melakukan komunikasi pada masing-masing siswa. Intonasi yang keras yang menandakan tegas dapat dilakukan pada beberapa siswa yang terus melakukan kesalahan yang sama. Begitupun sebaliknya.

Metode yang bervariasi saat berkomunikasi akan membuat siswa menjadi tertarik dan mudah dipahami apa yang disampaikan sehingga siswa akan

memberikan *feedback* yang baik. Metode yang bervariasi digunakan dengan cara menggunakan gambaran atau tulisan-tulisan yang dapat dipahami dengan mudah. Komunikasi yang dilakukan dengan siswa penyandang tunarungu menggunakan komunikasi total. Ketika guru berbicara secara lisan siswa akan fokus karena memperhatikan mimik wajah guru. Selain itu, guru juga menggunakan gerakan-gerakan tubuh dan kontak mata saat berkomunikasi dengan siswa penyandang tunarungu.

5.2 Saran

Penelitian yang telah disusun ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukannya kritik dan juga saran, namun diharapkan penelitian ini dapat memberikan keterbukaan pada proses komunikasi interpersonal, dimana komunikasi interpersonal tidak hanya digunakan untuk proses komunikasi yang baik, bahkan dapat digunakan untuk memberikan bantuan (konseling) untuk mengarahkan dan menangani seseorang yang memerlukannya. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan mengenai komunikasi kelompok pada anak-anak penyandang tunarungu.

